PEMANFAATAN TATA KELOLA TEKNOLOGI DAN MANAJEMEN IT SEBAGAI STRATEGI BISNIS DALAM PERUSAHAAN

Arsitektur Enterprise C

Supangat, M.Kom., ITIL.., COBIT.

Oleh

DEDI SUHARMAN

1461800012

PROGRAM STUDI INFORMATIKA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

2021

ABSTRAK

Perkembangan Teknologi Informasi yang semakin berkembang, mulai dimanfaatkan dengan baik oleh suatu organisasi selain itu sangatlah penting bagi organisasi untuk memanfaatkan perkembangan Teknologi Informasi selain untuk mempermudahkan pekerjaan, bisa juga untuk meningkatkan kinerja dalam suatu organisasi, selain pemanfaatan yang baik tidak luput juga peran IT Governance (Tata Kelola Teknologi Dan Manajemen IT) yang diharapkan kesadaran akan tanggung jawab pengelolahan Teknologi Informasi tidak hanya sepenuhnya diserakan ke devisi yang khusus dan bertanggung jawab menangani Teknologi Informasi, tetapi berbagai pihak manajemen juga harus bertanggung jawab didalam organisasi. Dengan ini kemudian terciptalah konsep dan paradigm baru dalam Tata Kelola Teknologi Dan Manajemen IT atau bisa disebut dengan IT Governance, tata kelola harus disesuaikan dengan kegiatan bisnis yang ada didalam masing-masin organisasi.

Kata Kunci : Teknologi Informasi, Tata Kelola Teknologi dan Manajemen IT

1. Latar Belakang

Pada saat ini semua perusahaan di era globalisasi saling bersaing pada kemapuan perusahaan dalam meningkatkan kualitas proses penciptaan produk dan service. Hasil produk maupun output fisik saja tidaklah cukup untuk mendapatkan kepuasan pelanggan tentunya juga dibantu dengan pelayanan yang prima dari perusahaan. Bertujuan untuk tercapaianya sasaran tujuan, visi dan misi perusahaan atau organisasi, semua itu tidak luput dengan bantuan tata kelola dan manajemen IT yang diterapkan didalam perusahan, agar tercipta strategi yang sejalan dengan strategi bisnis organisasi atau perusahaan terkait, oleh karena itulah perusahaan atau organisasi dituntut untuk lebih berorientasi pada proses sebagai pembeda dari perusahaan jaman dahulu yang artinya bahwa struktur organisaasi perusahaan harus dirancang sedemikiran rupa agar dapat menunjang proses utama dalam perusahaan. Selain itu tata kelola dan manajemen IT juga dapat membantu mengurangi resiko management (Risk Management), prinsip sebuah sistem tata kelola teknologi informasi juga harus bisa memastikan bahwa mitigasi resiko terkait sudah direncanakan dan dipetakan dengan baik sehingga akan meminimalisisr dampak dari resiko sehingga dapat menjangkau ke level tekecil. Dan untuk saat ini banyak perusahaan belum menyadari bagaimana pentingnya pengelolahan tata letak

TOGAF (The Open Group Architecture Framework) memberikan metode yang detil tentang bagaimana membangun dan

mengelola serta mengimplementasikan arsitektur enterprise dan sistem informas yang disebut dengan ADM (Architecture Development Method). TOGAF diperkenalkan pada tahun 1995. Dan TOGAF 8 (Enterprise Edition) dirilis pada awal 2004. Pada saat ini sudah ada TOGAF 9 yang secara keselurahan melengkapi versi sebelumnya. Tujuannya untuk mengoptimalkan seluruh perusahan ke lingkungan terpadu yang tanggap terhadap perubahan dan mendukung strategi bisnis, akan berdampak baik pada perusahaan jika pemanfaatan dari arsitektur enterprise ini maksimal.

2. Tinjuan Pustaka

2.1 The Open Group Architecture Framework (TOGAF)

Standar The Open Group Architecture Framework (TOGAF) tersedia secara bebas tanpa lisensi. Standar TOGAF dapat digunakan secara bebas oleh organisasi mana pun yang ingin melakukan melakukan pengembangan arsitektur enterprise.

TOGAF berkomitmen untuk memberikan efisiensi bisnis yang lebih besar dengan menyatukan pembeli dan pemasok bertujuan untuk menurunkan hambatan dalam mengintergrasikan teknologi baru didalam perusahaan, selain itu mewujudkan visi arus informasi tanpa batas.

Standar TOGAF juga mempunyai bagian penting dari strateginya untuk mencapai tujuan dan juga TOGAF ingin digunakan untuk memberikan pengalaman dari penggunaanya dan dijadikan masukan kedepannya untuk membantu meningkatnnya.

2.2 Architecture Development (ADM)

Architecture Development (ADM) adalah hasil dari berbagai macam para pengguna TOGAF itu sendiri, Architecture Development mendeskripsikan untuk pengembangan dan mengelola ekosistem Arsitektur Enterprise itu sendiri.

Architecture Development (ADM) sangat berguna untuk dijadikan fondasi arsitektur dari suatu perusahaan atau organisasi terkait, dapat digunakan untuk mengindetifikasi pilihan yang diperlukan dalam fondasi arsitektur itu sendiri, ini bisa berupa serangkaian model.

2.3 Architecture Development Cycle

Architecture Development Cycle murapakan siklus atau tahap dari Architecture Development itu sendiri.ada terdapat 9 yaitu Preliminary, Architecture Vision, Business Architecture, Information Systems Architectures, Technology Architecture, Opportunities and Solutions, Migration Planning, Implementation Governance, Architecture Change Management

3. Hasil Pembahasan

3.1 Preliminary

Pada bab ini mendeskripsikan mengenai persiapan dan inisiasi hal-hal yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan arsitektur enterprise yang ingin diimplementasikan kepada perushaan ataupun organisasi baru, termasuk arsitektur khusus yang terkait, tujuan dari fase Preliminiry adalah untuk meninjau lebih lanjut didalam perusahaan yang terkait agar

memudahkan pengelompokan didalam perusahaan. Selain itu juga mengindetifikasi kerangka kerja, metode dan proses yang bersinggungan dengan kemampuan arsitekturnya.

3.2 Architecture Vision

Pada bab ini mendeskripsikan tahap awal dari metode Architecture Development (ADM, ini juga mencakup informasi tentang cakupan, mengidentifikasi mana yang harus diprioritaskan. Untuk tujuan pada fase ini adalah mengembangkan kemampuan dan nilai bisnis, strategi yang akan disampaikan sebagai hasil dari yang diusulkan. Setelah itu mendapat persetujuan dari yang diusulkan sebelumnya.

3.3 Business Architecture

Pada kali ini akan menjelaskan mengenai pengembangan Business Architecture untuk membantu persetujuan dari arsitektur sebelumnya. Untuk tujuan membantu mengembangkan target dari Business Architecture itu sendiri selain itu juga membantu untuk menggambarkan bagaimana perusahaan perlu beroperasi untuk mencapai tujuan bisnis dan strategis yang ditetapkan dalam Architecture Vision. Dan mengidentifikasi pemilihan komponen dari bisnis arsitektur itu sendiri, berdasarkan kesenjangan antara target dan Business Architecture.

3.4 Information Systems Architectures

Pada kali ini akan mendiskripsikan Information Systems Architectures untuk projek arsitektur, meliputi mengembangan data dan Application Architectures. Pada fase ini bertujuan untuk membangun target dari arsitektur sistem informasi, menggambarkan bagaimana arsitektur sistem informasi yang ada didalam perusahaan. Dan mengidentifikasi pemilihan komponen arsitektur sistem informasi itu sendiri, berdasarkan kesenjangan antara data dan aplikasi yang termasuk dari arsitektur sistem informasi.

3.5 Technology Architecture

Bertujuan untuk mengembangkan target dari Achitecture Technology yang memungkinkan Architecture Vision, target bisnis, data dan aplikasi saling berintregasi melalui komponen dan layanan teknologi. Dan mengidentifikasi kandidat untuk komponen arsitektur teknologi itu sendiri.

3.6 Opportunities and Solutions

Bertujuan untuk membuat versi lengkap dan detailnya dari setiap komponen arsitektur yang sudah ditentunkan sebelumnya .

3.7 Migration Planning

Bab ini membahas perencanaan migrasi yaitu bagaiaman berpindah dari arsitektur dasar ke arsitektur yang sudah di finalisasi dengan meneyelesaikan perencanaan implementasi dan migrasi yang terperinci. Sebelum memasuki tahap atau fase ini pastikan bahwa rencana iplementasi dan migrasi, telah berkordinasikan dengan pendekatan perusahaan yang terkait untuk mengelola dan menerapkan perubahan yang sudah direncanakan sebelumnya. Dan pastikan penataan arsitektur yang sudah direncanakan ini dapat dilakukan implementasi dan migrasi.

3.8 Implementation Governance

Pada bagian ini memberikan pengawasan dari pengimplementasian arsitektur, pastikan kesesuaian dengan susunan arsitektur, lakukan tata kelola arsitektur yang sesuai dengan solusi.

3.9 Architecture Change Management

Pada fase ini penetepan prosedur untuk mengelola perubahan pada arsitektur baru ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada fase ini, pastikan bahwa siklus arsitektur dipertahinkan, pastikan kerangka tata kelola arsitektur dijalankan, pastikan bahwa kemampuan arsitektur perusahaan memenuhi persyaratan saat ini.

4. Penutup

4.1 Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa untuk membangun Arsitektur Enterprise memang dibutuhkan melakukan beberapa tahapan dan persyaratan khusus agar dapat memudahkan pada saat implementasi maupun migrasi.

Peranan The Open Group Architecture Framework (TOGAF) sangatlah membantu untuk perusahaan atau organisasi yang ingin mengelolah Arsitektur Enterprise dengan dipaduhkan teknologi informasi yang dapat membantu mengurangi biaya dan risiko yang akan dating.

4.2 Saran

Sangatlah dianjurkan untuk penggunaan kerangka kerja The Open Group Architecture Framework (TOGAF), penulis mengharapkan untuk pengembangan kerangka kerja pada The Open Group Architecture Framework (TOGAF) bisa dapat di kembangkan lagi lebih lanjut.

5. Daftar Pustaka

Septiadi, B.E., Kusnanto, G. and Supangat, S. (2019) ‘Analisis Tingakt Kematangan Dan Perancangan Peningkatan Layanan Sistem Informasi Rektorat Universitas 17 AGustus 1945 Surabaya (Studi Kasus : Badan Sistem Informasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)’, *Konvergensi*, 15(1). Doi:10.30996/konv.v15i1.2831.

Report Title:	plagiarism-report
Report Link: (Use this link to send report to anyone)	https://www.check-plagiarism.com/plag-report/46481731b2e17b64352abf5516701204634ef1635093369
Report Generated Date:	24 October, 2021
Total Words:	1135
Total Characters:	9209
Keywords/Total Words Ratio:	0%
Excluded URL:	No
Unique:	81%
Matched:	19%

DAFTAR PUSTAKA